

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA APARATUR PEMERINTAH DI KOTA LANGSA

Juraida Anis^{a*}, Nurlaila Hanum^b, Tuti Meutia^c,
^{a,b,c}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
^{a*}Email : juraidaanis12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Budget Participation, Accountability and Leadership Style on the Performance of Government Apparatus. This research was conducted on all SKPK in Langsa City. The data analysis method used is quantitative method using SPSS (Statistical Product And Service solution). The population in this study were all 30 SKPS in Langsa City and the entire SKPK was also sampled with 3 (three) respondents in each SKPK so the sample in this study amounted to 90 respondents. The method used in data collection by distributing questionnaires and by using measuring instruments in the form of validity and reliability tests. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

Keywords : Budget Participation, Accountability, Leadership Style, Government Apparatus Performance.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk membahas pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah. Penelitian ini dilakukan pada seluruh SKPK di Kota Langsa menggunakan data primer. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan dengan menggunakan alat ukur berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah, akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Sedangkan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah, secara simultan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah.

Kata kunci: Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban, Gaya kepemimpinan, Kinerja Aparatur Pemerintah.

PENDAHULUAN

Pemerintah yang baik dapat dilihat dari kinerja aparatur yang mendukung pelaksanaan pemerintah yang demokratis sehingga masyarakat yakin terhadap hasil kerja aparatur yang telah dilaksanakan, bahwa setiap kinerja aparatur yang mencerminkan pada prinsip-prinsip pemerintah yang baik diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Menurut penilaian Kementerian Pemerintah Pendayagunaan Aparatur Pemerintahan Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB), menunjukkan kinerja aparatur pemerintah pada rata-rata nilai kinerja perusahaan masih C (masih kurang) pada tahun 2017. MenPAN RB Asman Abnur menyatakan bahwa hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP), rata-rata nilai pemerintah kabupaten dan kota seluruh Indonesia pada

tahun 2017 hanya 49,87. Rendahnya tingkat akuntabilitas pemerintahan daerah disebabkan empat masalah utama. yakni sasaran yang ditetapkan tidak berorientasi pada hasil, ukuran keberhasilan tidak jelas dan terukur, kegiatan yang ditetapkan tidak berkaitan dengan sasaran, dan perincian tidak sesuai dengan tujuan kegiatan. Empat masalah tersebut membuat penggunaan anggaran di instansi pemerintahan tidak efisien. Jika mengacu pada hasil partisipasi anggaran dan berdasarkan data yang telah di hitung ada potensi pemborosan minimal 30 persen dari APBN/APBD (<https://www.jpnn.com/news/kinerja-aceh-lumayan>).

Berdasarkan perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Langsa pada tahun 2017 terdapat salah satu sasaran strategis yaitu meningkatkan pengelolaan keuangan daerah sistem pelaporan keuangan pemerintah yang akuntabel, transparan dan profesional (perolehan WTP). Pada kenyataannya masih terdapat permasalahan pada kinerja aparatur dalam menjalankan fungsi keuangan daerah seperti adanya korupsi yang dilakukan aparatur pemerintahan di Kota Langsa, namun kasusnya sering kali tidak diusut hingga tuntas sehingga opini WTP yang didapat oleh Kota Langsa dari tahun 2013 sampai 2018 tidak mencerminkan kewajaran yang semestinya (Aceh Journal National Network AJNN 2020).

Penyelenggaraan pemerintah yang tidak sesuai lagi dengan tatanan masyarakat saat ini, dimasa lalu negara ataupun pemerintah sangat dominan, karena masyarakat dijadikan pihak yang selalu diabaikan dalam setiap proses pembangunan. Tuntutan masyarakat kepada pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan yang baik merupakan hal yang wajar (Dhiyavani, 2014).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan yang terjadi antara agent (manajemen perusahaan) dengan prinsipal (pemilik perusahaan). Prinsipal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak agen untuk melaksanakan jasa dan mendelegasikan kewenangannya untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana prinsipal memerintah orang lain agen (manajemen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Kewajiban pihak manajemen (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak prinsipal (Handayani, 2018).

Teori jalur Tujuan (*Path Goal Theory*)

Teori jalur tujuan menyatakan bahwa perilaku seorang pemimpin tergantung pada kepuasan, motivasi dan kinerja bawahannya. Teori ini di anggap sebagai *path-goal* karena berfokus pada bagaimana pemimpin mempengaruhi persepsi dari pengikutnya tentang tujuan pekerjaan, tujuan pengembangan diri, dan jalur yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dasar dari *path-goal* adalah teori motivasi ekspektasi. Teori awal dari *path-goal* menyatakan bahwa pemimpin efektif adalah pemimpin yang bagus dalam memberikan imbalan pada bawahan dan membuat imbalan tersebut dalam satu kesatuan (*contingent*) dengan pencapaian bawahan terhadap tujuan spesifik (Nina, 2014).

Kinerja Aparatur Pemerintah

Kinerja aparatur pemerintah daerah merupakan kinerja individu atau kelompok dalam kisaran waktu yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penilaian kinerja aparatur pemerintah daerah itu bisa dinilai dari banyaknya prestasi yang dimiliki oleh aparatur pemerintah daerah tersebut, jika semakin banyak prestasi yang dimiliki dan diimplementasikan maka kinerja aparatur pemerintah dinilai baik. Namun penilaian kinerja aparatur pemerintah daerah melalui prestasi itu dilihat dalam jumlah kurun waktu tertentu baru dapat dikatakan kinerja aparatur pemerintah baik (Yohana, 2020). Kinerja aparat pemerintahan dinilai dari bagaimana anggota-anggota dalam sektor pemerintahan berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik dengan mendayagunakan sumberdaya yang ada di organisasinya untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pihak yang dilayani (Nina, 2014).

Partisipasi Anggaran

Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh beberapa pihak dalam suatu organisasi dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka (Handayani, 2018).

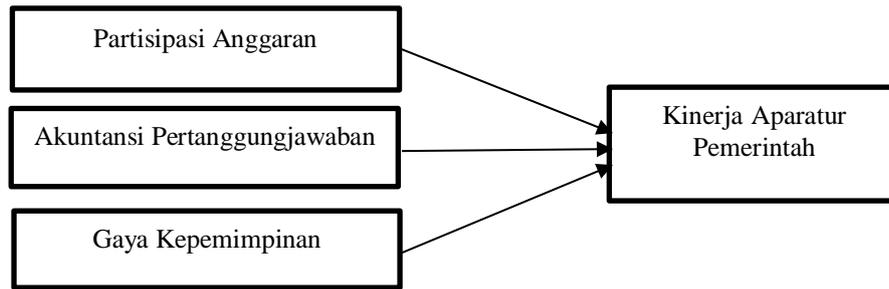
Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban adalah "Sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka". Pengetahuan bagi menejer terhadap masalah-masalah bisnis dapat dikendalikan seefektif mungkin dengan mengendalikan orang-orang yang bertanggung jawab menjalankan operasi produksi (Wijayani, 2014).

Gaya Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah, karena harus memahami perilaku bawahan yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya (Tanjung, 2017).

Kerangka konseptual.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparatur Pemerintah.
- H₂ : Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparatur Pemerintah.
- H₃ : Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparatur Pemerintah.
- H₄ : Partisipasi anggaran, akuntansi pertanggung jawaban dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparatur Pemerintah.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berkonsentrasi pada mata kuliah Akuntansi Pemerintahan yang berkaitan dengan Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan di Kota Langsa. Lokasi penelitian ini dilakukan di seluruh Kantor SKPK Kota Langsa.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu berdasarkan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2015).

Sumber data yang dikumpulkan pada peneliti ini adalah Data primer, yaitu jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer yang diambil dari pengumpulan kuesioner yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner. Sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi

tempatnyanya berasal (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pengelolaan unit kerja atau pejabat struktural pada Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) Kota Langsa.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampling jenuh. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). dimana pengambilan sampel adalah seluruh SKPK di Kota Langsa. Populasi sebanyak 30 SKPK dan setiap SKPK diwakili oleh 3 responden.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pejabat struktural SKPK di Kota Langsa, yaitu pada tabel berikut :

Tabel 1. Responden yang mewakili SKPK

No.	Nama Pejabat Struktural SKPK Kota Langsa	Jumlah Karyawan
1.	Kasubbag Keuangan	1
2.	Bendahara	1
3.	Operator Keuangan	1
Jumlah		3

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 90 Responden.

Metode Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data dan informasi yang baik dan bermutu penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data secara efektif dan efisien, yaitu:

1. Observasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data secara sengaja, terarah, sistematis dan terencana sesuai tujuan yang dicapai dengan mengamati dan mencatat fenomena yang mengacu pada penelitian.
2. Angket/Kuesioner, yaitu pemberian daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden yang dilengkapi dengan alternatif jawaban.

Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert ini, responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dalam kuisisioner dengan memilih satu diantara tujuh tingkatan jawaban tersebut. Tiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Likert

7	Sangat Setuju	SS
6	Setuju	S
5	Agak Setuju	AS
4	Netral	N
3	Agak Tidak Setuju	ATS
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) (Naipospos, 2015) Model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Aparatur Pemerintah
- a = Konstanta
- b₁₂₃ = Koefisien
- X₁ = Partisipasi Anggaran
- X₂ = Akuntansi Pertanggungjawaban
- X₃ = Gaya Kepemimpinan
- e = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R tabel	R hitung	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X1)	X1.P1	0,205	0,553	Valid
	X1.P2	0,205	0,768	Valid
	X1.P3	0,205	0,680	Valid
	X1.P4	0,205	0,808	Valid
	X1.P5	0,205	0,434	Valid
Akuntansi Pertanggungjawaban (X2)	X2.P1	0,205	0,619	Valid
	X2.P2	0,205	0,813	Valid
	X2.P3	0,205	0,749	Valid
	X2.P4	0,205	0,745	Valid
	X2.P5	0,205	0,743	Valid
Gaya Kepemimpinan (X3)	X3.P1	0,205	0,858	Valid
	X3.P2	0,205	0,715	Valid
	X3.P3	0,205	0,784	Valid
	X3.P4	0,205	0,768	Valid
	X3.P5	0,205	0,707	Valid
Kinerja Aparatur Pemerintah (Y)	Y.P1	0,205	0,696	Valid
	Y.P2	0,205	0,656	Valid
	Y.P3	0,205	0,702	Valid
	Y.P4	0,205	0,709	Valid
	Y.P5	0,205	0,583	Valid

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap variabel dengan 5 item pertanyaan/penyataan mendapatkan hasil yang valid. Pertanyaan/penyataan dinyatakan valid jika nilai R hitung > R tabel. Merujuk pada hasil uji validitas di atas secara keseluruhan pertanyaan/penyataan lulus uji valid karena R hitung > R tabel.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha 0,6 dan dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada di atas 0,6. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

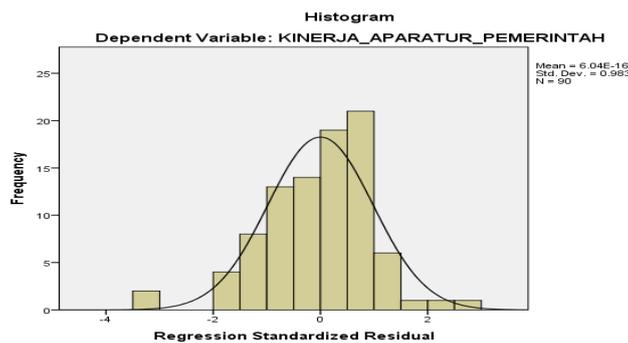
Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X1)	0,686	Reliabel
Akuntansi Pertanggungjawaban (X2)	0,746	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X3)	0,797	Reliabel
Kinerja Aparatur Pemerintahan (y)	0,670	Reliabel

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berada diatas nilai Cronbach's Alpha yang ditetapkan dalam penelitian sebesar 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

Uji Normalitas

Dikatakan normal apabila yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara yaitu melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

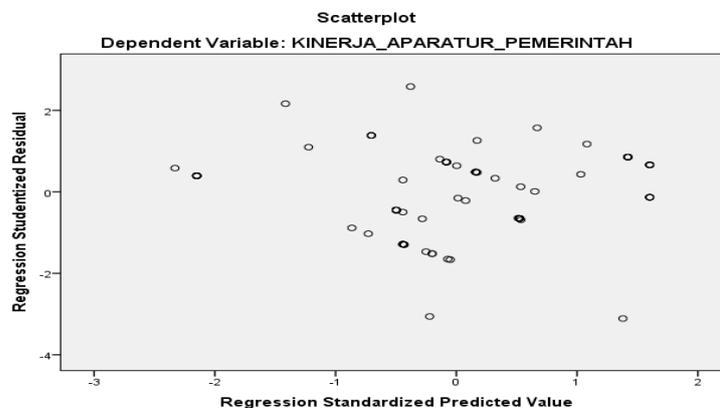
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.714	2.172		9.078	.000		
1 PARTISIPASI ANGGARAN	.013	.042	.027	.302	.763	.736	1.359
AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN	.474	.068	.733	7.013	.000	.542	1.843
GAYA KEPEMIMPINAN	-.079	.075	-.099	-1.049	.297	.670	1.492

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tolerance variabel Partisipasi Anggaran (X1) = 0,736, Akuntansi Pertanggungjawaban (X2) = 0,542, dan Gaya Kepemimpinan (X3) = 0,670. Sementara itu nilai VIF variabel Partisipasi Anggaran (X1) = 1,359, Akuntansi Pertanggungjawaban (X2) = 1,843 dan Gaya Kepemimpinan (X3) = 1,492. Karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yang baik yaitu model regresi yang homoskedastisitas tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	19.714	2.172		9.078	.000	
1	Partisipasi_Anggaran	.013	.042	.027	.302	.763
	Akuntansi_Pertanggungjawaban	.474	.068	.733	7.013	.000
	Gaya_Kepemimpinan	-.079	.075	-.099	-1.049	.297

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemerintah

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Dari hasil tabel 6. tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 19,714 + 0,013X_1 + 0,474X_2 - 0,079X_3$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 19,714 menunjukkan hasil kinerja aparatur pemerintah (Y) apabila variabel partisipasi anggaran (X₁), akuntansi pertanggungjawaban (X₂), dan gaya kepemimpinan (X₃) bernilai tetap.
2. Variabel partisipasi anggaran (X₁) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja aparatur pemerintah, dengan kata lain apabila partisipasi anggaran mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja aparatur pemerintah akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi variabel akuntansi pertanggungjawaban dan gaya kepemimpinan bernilai tetap.
3. Variabel akuntansi pertanggungjawaban (X₂) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kinerja aparatur pemerintah, dengan kata lain apabila akuntansi pertanggungjawaban mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja aparatur pemerintah akan meningkat sebesar 0,474 dengan asumsi partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan bernilai tetap.
4. Variabel gaya kepemimpinan (X₃) menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja aparatur pemerintah, dengan kata lain apabila gaya kepemimpinan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja aparatur pemerintah akan menurun sebesar 0,079 dengan asumsi variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban bernilai tetap.

Hasil Uji parsial (Uji t)

Berdasarkan dari tabel 6 diperoleh nilai signifikan dari hasil masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel partisipasi anggaran memiliki t hitung sebesar 0,302 dengan nilai signifikan sebesar 0,763, karena nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah.
2. Variabel akuntansi pertanggungjawaban memiliki t hitung 7,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, yang

berarti bahwa akuntansi pertanggungjawaban positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah.

3. Variabel gaya kepemimpinan memiliki t hitung -1,049 dengan nilai signifikansi 0,297, karena nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.987	3	45.662	27.622	.000 ^b
	Residual	142.168	86	1.653		
	Total	279.156	89			

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pemerintah

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Dari hasil tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa nilai f hitung sebesar 27,622 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima, artinya partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah SKPK di Kota Langsa.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701 ^a	.491	.473	1.286

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban

b. Dependent Variable: Kinerja_Aparatur Pemerintah

Sumber: Data penelitian diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel 8 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,473 atau sebesar 47,3%. Hal ini berarti variabel partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan gaya kepemimpinan berkontribusi mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah sebesar 47,3% sementara sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah, hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar 0,302 dengan nilai t_{sig} lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,763 > 0,05 yang berarti hipotesis ditolak, hal ini

menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah pada SKPK di Kota Langsa. Sehingga H_1 ditolak. Hasil penelitian lapangan menyatakan bahwa partisipasi anggaran pada rata-rata SKPK di Kota Langsa belum dilakukan secara terbuka dan optimal, misalnya pada saat penyusunan anggaran para kepala dinas tidak mengikut sertakan para bawahan atau karyawan lain dalam proses penyusunan anggaran, para pimpinan mengambil keputusan sendiri dalam suatu anggaran dan mementingkan kepentingan manajer saja.

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah, hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar 7.013 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 > 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, dengan demikian variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah pada SKPK di Kota langsa. Sehingga H_2 diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab tersebut. Dan hipotesis kedua di terima, yaitu akuntansi pertanggungjawaban memiliki hubungan positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah di Kota Langsa. Karena akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilnya termasuk dalam pelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya. Jika diterapkan dengan baik, akan membantu manajemen perusahaan dalam memberikan kontribusi penyusunan anggaran dan memiliki kinerja dari setiap pusat pertanggungjawaban.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar -1.049 dengan nilai t_{sig} lebih besar dari alpha yaitu $0.297 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak, dengan demikian variabel gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah pada SKPK di Kota Langsa. Sehingga H_3 ditolak. Hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa gaya kepemimpinan pada rata-rata SKPK belum dilakukan secara optimal. Gaya seorang pemimpin yang berbeda dapat mempengaruhi sumber daya manusia yang tersedia didalam perusahaan tersebut. Serta dengan adanya hubungan antara pimpinan dan bawahan maka akan sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga secara langsung bawahan dapat termotivasi dan meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

aparatur pemerintah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Berarti partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah pada SKPK di Kota Langsa. Dengan demikian maka hipotesis diterima dan dapat dibuktikan kebenarannya. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi dan di simpulkan bahwa variabel dependen (partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan gaya kepemimpinan) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah pada SKPK di Kota Langsa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, hasil analisis data dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah pada SKPK di Kota Langsa. Sementara secara simultan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah pada SKPK di Kota Langsa.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) di Kota Langsa agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja pegawai yang ikut serta dalam proses penerapan partisipasi anggaran, misalnya dengan memberikan pelatihan agar seluruh pegawai yang bersangkutan dapat mengerti apa itu partisipasi anggaran dan bagaimana cara penerapannya. Sehingga dapat di terapkan pada seluruh SKPK di Kota Langsa.

Akuntansi pertanggungjawaban sangat penting untuk diterapkan, jadi diharapkan bagi Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) di Kota Langsa agar dapat lebih meningkatkan akuntansi pertanggungjawaban sehingga dapat mempermudah segala urusan dalam suatu pekerjaan. Gaya kepemimpinan juga tidak kalah pentingnya dari variabel lain, jadi di harapkan Bagi Satuan Kerja Perangkat kota (SKPK) di Kota Langsa, seperti para pemimpin dapat memberikan contoh dan panutan yang baik sehingga seorang pemimpin dapat di jadikan panutan oleh para bawahan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel lain dalam penelitiannya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, seperti menambahkan variabel sistem pengukuran kinerja, evaluasi anggaran dan lain sebagainya. Serta penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan dan memperluas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhiyavani, Siti Indah, 2017, Pengaruh Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal, dan Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Penerapan Good Governance, **Jom Fekon**, Vol. 4 No. 1; 1859-1872.
- Handayani, Elfa Fitrika Dewi, 2018, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Motivasi dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Opd Kota Magelang), Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang.

- Naipospos, Hevyana, 2015, Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Pekanbaru), **Jom FEKON**, Vol. 2 No. 2; 1-15.
- Nina, Gian, 2014, Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran dan Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota), Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang.
- Wijayani, Aprilia Rahma, 2014, Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tanjung, Ahmad Afandi Mohrawi, 2017, Pengaruh Keadilan Prosedural, Sistem Pengukuran Kinerja, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Sektor Publik (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Medan II), Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono, 2012, **Memahami Penelitian Kuantitatif**, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015, **Metode Penelitian dan pengembangan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung.